

**PENGARUH KEAHLIAN PEMAKAI DAN DUKUNGAN MANAJEMEN
PUNCAK TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI PADA BUMN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RAHMA YENI

2007/84350

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

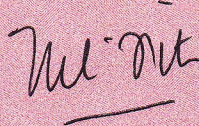
**PENGARUH KEAHLIAN PEMAKAI DAN DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK
TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PADA BUMN KOTA PADANG**

Nama : Rahma Yeni
NIM/BP : 84350/2007
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Sektor Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

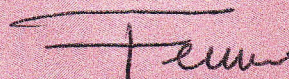
Disetujui Oleh:

Pembimbing 1



Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

Pembimbing II



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

Mengetahui,
Ketua Prodi Akuntansi

Lili Anita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2 001

ABSTRAK

RAHMA YENI, 2007/84350 : Pengaruh Keahlian Pemakai dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada BUMN Kota Padang. Skripsi Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2011

Pembimbing I : Nelvirita, SE, M.Si, Ak

Pembimbing II : Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang: 1) Pengaruh keahlian pemakai terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA), 2) Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah BUMN di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda, dengan kualitas SIA sebagai variabel dependen, keahlian pemakai dan dukungan manajemen puncak sebagai variabel independen. Pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) keahlian pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas SIA, dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,828 > 1,703$ dan nilai β sebesar 0,770 sehingga H_1 diterima (2) dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kualitas SIA, dengan nilai signifikansi $0,389 > \alpha 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,876 < 1,703$ sehingga H_2 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada BUMN, khususnya pada Staf Akuntansi agar dapat meningkatkan keahliannya dalam mengoperasikan SIA. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas daerah penelitian, dilakukan perubahan dalam alternatif jawaban serta mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi kualitas Sistem Informasi Akuntansi seperti partisipasi pemakai, pelatihan, kejelasan tujuan dan lain-lain.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Keahlian Pemakai dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada BUMN Kota Padang”**. Skripsi ini merupakan persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak secara moril dan materil. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Nelvirita, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing I dan Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Si, Ak, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan bagi penulis.

Disamping itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta Bapak dan Ibu Pembantu Dekan.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Akuntansi.
3. Bapak-bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terutama Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Seluruh Pimpinan dan Staf Akuntansi pada BUMN kota Padang yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian serta berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
5. Teristimewa buat orangtuaku dan seluruh keluargaku yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis.
6. Teman-teman mahasiswa akuntansi angkatan 2007 yang telah memberikan motivasi dan turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang dengan suka rela memberikan bantuan baik berupa pemikiran, buku-buku serta tenaga dan motivasi kepada penulis sehingga penulisan ini dapat berjalan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna karena masih banyak hal-hal yang harus dibenahi. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
 Bab II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
1. Sistem Informasi Akuntansi	10

a. Defenisi Sistem Informasi Akuntansi	10
b. Komponen dan Fungsi SIA.....	11
c. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	12
d. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi	14
e. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	16
2. Keahlian Pemakai	19
a. Pendidikan	20
b. Pelatihan	21
c. Pengalaman.....	23
3. Dukungan Manajemen Puncak	25
a. Pengertian Dukungan Manajemen Puncak	25
b. Ciri-ciri Manajemen Puncak	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Pengembangan Hipotesis	29
D. Kerangka Konseptual.....	33
E. Hipotesis.....	35
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38

E. Variabel Penelitian	39
1. Variabel Dependen (Y)	39
2. Variabel Independen(X)	39
F. Instrumen Penelian.....	40
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	42
1. Uji Validitas	42
2. Uji Reliabilitas	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas Residual.....	46
b. Uji Multikolonearitas.....	46
c. Uji Heterokedastisitas.....	46
2. Aanalisis Deskriptif.....	47
3. Analisis Regresi	48
4. Pengujian Model Penelitian.....	49
5. Uji Hipotesis (Uji t).....	50
I. Definisi Operasional	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
B. Analisis Deskriptif.....	53
1. Karakteristik Responden berdasarkan jabatan.....	54
2. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin.....	54

3. Karakteristik Responden berdasarkan jenjang pendidikan.....	55
4. Karakteristik Responden berdasarkan pengalaman kerja.....	56
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	57
1. Uji Validitas.....	57
2. Uji Reliabilitas.....	57
D. Uji Asumsi Klasik.....	61
1. Uji Normalitas Residual	61
2. Uji Multikolinearitas.....	62
3. Uji Heterokedastisitas.....	63
4. Deskriptif Hasil Penelitian.....	64
5. Analisis Regresi Berganda.....	68
6. Pengujian Model Penelitian.....	69
a. Uji F (test).....	69
b. Koefisien Determinan (R^2).....	70
7. Uji Hipotesis (Uji t).....	71
E. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan Penelitian.....	75
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar kantor cabang BUMN Kota Padang.....	37
2. Daftar skor Jawaban	40
3. Kisi- kisi Instrumen Penelitian.....	41
4. Hasil uji validitas <i>pilot test</i>	43
5. Hasil uji reliabilitas <i>pilot test</i>	45
6. Penyebaran dan pengembalian kuesioner.....	53
7. Karakteristik responden berdasarkan jabatan	54
8. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	54
9. Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan.....	55
10. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja.....	56
11. Uji Validitas.....	57
12. Uji Reliabilitas.....	61
13. Uji Normalitas.....	62
14. Uji Multikolinearitas.....	63
15. Uji Heterokedastisitas.....	64
16. Distribusi Frekuensi Variabel kualitas SIA.....	65
17. Distribusi Frekuensi Variabel keahlian pemakai.....	66
18. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Manajemen Puncak.....	67

19. Koefisien Regresi Berganda.....	68
20. Uji F (f-test).....	70
21. <i>Adjusted R Square</i>	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	
2. Surat Permohonan mengisi kuesioner.....	
3. Kuesioner Penelitian.....	
4. Data <i>Pilot Test</i>	
5. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas <i>Pilot Test</i>	
6. Data Penelitian.....	
7. Hasil Uji Reliabiliti dan Validitas Penelitian.....	
8. Uji Asumsi Klasik.....	
9. Uji Regresi Berganda.....	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini sebagian besar masyarakat semakin merasakan informasi menjadi salah satu kebutuhan pokok di samping kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Seiring dengan hal itu, informasi telah berubah bentuk menjadi suatu komoditi yang dapat diperdagangkan. Keadaan ini terbukti dengan semakin berkembangnya bisnis pelayanan informasi. Perubahan lingkungan yang pesat, dinamis dan luas tersebut didukung oleh kemajuan teknologi informasi di segala bidang. Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal orang dan hingga saat ini sudah banyak *software* yang dapat digunakan orang sebagai alat pengolah data menghasilkan informasi, salah satunya yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Di bidang akuntansi, sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer (SIA) banyak digunakan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan teruji dalam rangka pengambilan keputusan yang dapat diandalkan bagi manajemen. Untuk menghasilkan informasi yang dapat diandalkan tersebut maka diperlukan suatu sistem informasi yang andal pula.

Data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pemakai informasi. Oleh karena itu data yang dikumpulkan tersebut harus

menghasilkan informasi yang memberikan manfaat bagi pemakainya, jika informasi tidak dapat dimanfaatkan oleh pemakai maka informasi tersebut dianggap sampah dan tidak memiliki nilai bagi pemakai.

Sistem informasi adalah suatu sistem yang tujuannya menghasilkan keluaran (*output*) informasi yang berguna, relevan (*relevance*), tepat waktu (*timeliness*) dan akurat (*accurate*) (Romney: 2005). Keluaran yang tidak didukung oleh ketiga pilar ini tidak dapat dikatakan sebagai informasi yang berguna bagi suatu organisasi, tetapi hanya merupakan sampah (Jogiyanto: 2000).

Menurut Krismiaji (2002), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang memproses data dan transaksi guna untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Hal ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui arus pemasukan dan arus pengeluaran. SIA tidak terlepas dari pengolahan data transaksi yaitu aktivitas pengolahan data yang timbul akibat transaksi yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bahan masukan dalam menyusun laporan. Sistem Informasi Akuntansi dapat menyediakan bukti pencatatan dan pelaporan yang memadai atas seluruh kegiatan perusahaan, yang merupakan bagian dari proses untuk menghasilkan SIA yang berkualitas.

Informasi yang berkualitas tentulah berasal dari pemrosesan sistem yang berkualitas pula. Suatu informasi yang berkualitas dapat memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan para pemakainya. Informasi tersebut berkualitas apabila akurat, tepat waktu, lengkap dan ringkas (Nugroho, 2001). Pengukuran kualitas ini sangat penting bagi organisasi yang berorientasikan

hasil untuk mengukur kinerjanya. Penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai (Anak, 2005). Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang dipakai dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai, sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat bagi perusahaan.

Dalam membangun suatu Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas, manajer dapat menghimpun kekuatan dari kemampuan dan keterampilan yang dimiliki para stafnya baik dari departemen maupun latar belakang keilmuan yang berbeda, karena beberapa gagasan atau konsep keilmuan telah menjadi bagian dalam pembentukan sistem informasi. Sistem akan berfungsi untuk mengalirkan informasi ke setiap departemen dan tingkatan manajemen dalam perusahaan. Oleh karena itu keterpaduan dan keterlibatan secara lintas departemen khususnya akan sangat mendukung terciptanya sistem informasi berbasis teknologi informasi yang diharapkan dapat secara efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas Sistem Informasi Akuntansi di dalam organisasi baik bisnis maupun non bisnis (Budi, 2002).

Kualitas informasi merupakan output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Output yang berkualitas tentulah berasal dari pemrosesan sebuah sistem yang berkualitas pula. Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunaannya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat (Bodnar, 2003). Menurut Nugroho (2001) ada empat tahap yang harus ditempuh dalam mencapai kualitas SIA yaitu: 1)

kecermatan (*Accuracy*), 2) penyajian yang tepat waktu (*timeliness*), 3) kelengkapan (*completenses*) dan 4) ringkas (*conciceness*).

Bodnar (2003), menyatakan bahwa suatu keberhasilan sistem sangat ditentukan pada penguasaan teknik. Faktor perilaku yang mempengaruhi kualitas Sistem Informasi Akuntansi meliputi: penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, partisipasi pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan. Penulis hanya mengambil dua faktor saja yang memepengaruhi kualitas SIA yaitu keahlian pemakai dan dukungan manajemen puncak, alasan penulis mengambil dua variabel ini karena penggunaan TI, pelatihan dan keterlibatan pemakai telah termasuk pada keahlian pemakai karena indikator dari keahlian pemakai salah satunya adalah pelatihan dan keahlian merupakan keterlibatan pemakai dalam mengoperasikan sistem yang menggunakan TI. Sedangkan kejelasan tujuan merupakan wewenang dari manajemen puncak.

Keahlian pemakai dapat mempengaruhi kualitas Sistem Informasi Akuntansi karena keahlian pemakai adalah kemampuan pemakai dari sistem informasi dimana kemampuan tersebut diperoleh dari pendidikan dan pengalaman yang akan meningkatkan kualitas dari SIA (Arfan, 2005). Keahlian pemakai diperlukan dalam mengoperasikan SIA karena pemakai mengetahui apa yang mereka butuhkan ketika menggunakan suatu sistem, dan pada akhirnya pemakai dapat menyediakan informasi yang lebih komplit serta akurat sesuai dengan yang dibutuhkan. Dengan begitu keahlian ini akan menghasilkan suatu sistem yang berkualitas dan sesuai dengan yang diharapkan pemakai. Begitu

juga sebaliknya jika tidak ada keahlian pemakai dalam pengembangan sistem, bisa saja pemakai akan merasa kesulitan ketika menggunakan sistem tersebut karena tidak sesuai dengan yang mereka butuhkan.

Griffin (2004) menyatakan bahwa pendidikan, pelatihan dan pengalaman berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk keberhasilan SIA pada suatu perusahaan. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan. Maksudnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka tinggi pula tingkat keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Keahlian terhadap sistem juga dipelajari dari pengalaman. Menurut Harrison dan Rainer (1992) dalam Anak (2005), keahlian adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses. Keahlian pemakai dalam penggunaan sistem informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Dalam suatu perusahaan, jika teknologi semakin canggih maka semakin dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini berguna untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Namun jika sistem itu bagus sementara pemakainya tidak ahli maka informasi yang dihasilkan tersebut juga tidak akan berkualitas. Menurut Igbaria (2003) dalam Sadat (2005) Keahlian (*expertise*) sering dikaitkan dengan *knowlodge* (pengetahuan) dan *skill* (kemampuan). Karena seseorang akan dikatakan ahli apabila memiliki

pengetahuan dan kemampuan. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.

Selain keahlian pemakai faktor lain yang mempengaruhi kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah dukungan manajemen puncak yang merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan SIA dalam sebuah perusahaan. Dukungan manajemen puncak dapat juga diartikan sebagai keterlibatan manajemen proyek dan sumber daya yang diperlukan. Oleh karena itu dukungan manajemen puncak memegang peranan penting dalam menentukan semua kegiatan termasuk tanggung jawab yang berhubungan dengan SIA yang merupakan salah satu *sub essential* dalam suatu organisasi. Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan, sehingga sistem yang akan dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan akan dapat meningkatkan kualitas SIA. Dengan demikian sistem yang baru akan mendorong terciptanya tujuan perusahaan (Arfan, 2005). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan manajemen puncak akan dapat meningkatkan kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan SIA yang berkualitas tidak akan tercapai tanpa adanya keahlian dari pemakai sistem itu. Sehingga dukungan manajemen puncak dan keahlian dari pemakai sangat mempengaruhi kualitas SIA dalam sebuah perusahaan. Penelitian tentang SIA telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten.

Diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadat (2005) dengan meneliti analisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas SIA pada perusahaan perbankan di Banjarmasin menyimpulkan bahwa keahlian pemakai tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas SIA.

Penelitian Handrianto (2006) meneliti pengaruh dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Afnidawati (2009) yang menguji pengaruh partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak terhadap kualitas SIA pada BUMN kota Padang menyimpulkan bahwa partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas SIA.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini (2009) yang menguji pengaruh penggunaan Teknologi Informasi dan keahlian pemakai terhadap penerapan SIA pada BUMN kota Padang menyimpulkan bahwa variabel keahlian pemakai dan penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan SIA.

Adanya masalah terkait SIA dan ketidakkonsistenan beberapa hasil penelitian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait SIA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Afnidawati (2009), yang meneliti tentang partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak terhadap kualitas SIA, peneliti juga menggunakan dua variabel yang mempengaruhi kualitas SIA yaitu keahlian pemakai dan dukungan manajemen puncak, perbedaan dengan

penelitian Afnidawati (2009) penulis mengganti satu variabel independen yaitu keahlian pemakai dan perbedaan lain yaitu periode penelitian dimana peneliti melakukan penelitian pada tahun 2011. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sama yaitu perusahaan BUMN kota Padang. Alasan peneliti mengambil sampel di BUMN karena perusahaan ini merupakan perusahaan negara yang besar sehingga selalu membutuhkan sistem informasi untuk menunjang aktivitas operasinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keahlian Pemakai dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada BUMN Kota Padang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi?
2. Sejauhmana dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk membuktikan bahwa:

1. Keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
2. Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan penulis dan diharapkan dapat mengimplementasikan teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk menambah wawasan dan pandangan ilmu pengetahuan mengenai masalah yang dianggap perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal keahlian pemakai dan dukungan manajemen puncak terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan bagi perusahaan sehingga kualitas Sistem Informasi Akuntansi dalam perusahaan menjadi sangat memuaskan.

BAB II

KAJIAN TEORI KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

a. Defenisi Sistem Informasi Akuntansi

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai definisi Sistem Informasi Akuntansi, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat ahli mengenai definisi Sistem Informasi Akuntansi diantaranya:

- 1) Menurut Bodnar dan Hopwood (2000) mendefenisikan :

“Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebagai sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi”.

- 2) Menurut Zaki (2000) mendefenisikan :

“Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan baik kepada pihak luar maupun pihak-pihak dalam perusahaan”.

- 3) Menurut Wilkinson (1994) mendefenisikan :

“Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, modal dengan menggunakan metode yang berintegrasi dalam suatu organisasi melalui komputer untuk menghasilkan keputusan”.

4) Menurut Nugroho (2001) mendefenisikan :

“Sistem Informasi Akuntansi merupakan susunan berbagai formulir, catatan, peralatan dan perlengkapannya sebagai alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang di desain untuk mentransformasi data keuangan menjadi laporan yang dibutuhkan oleh manajemen”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan manusia dan modal dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab dalam penyiapan informasi akuntansi keuangan dan juga informasi yang lain yang diperoleh dari pengolahan data transaksi. Selain itu juga, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu komponen organisasi yang menghimpun, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan. Informasi yang diperoleh ini akan digunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang penting bagi perusahaan.

b. Komponen dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

1) Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney (2005), Sistem Informasi Akuntansi memiliki komponen sebagai berikut:

- a) Orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- b) Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
- c) Data tentang proses-proses bisnis organisasi.

- d) *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- e) Infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

2) Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Adapun fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah serangkaian langkah yang mengubah bentuk data dari berbagai sumber menjadi informasi yang dimanfaatkan oleh pemakainya. Menurut Romney (2005), fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah :

- a) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang telah terjadi.
- b) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
- c) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat ini dibutuhkan, akurat dan andal.

c. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wilkinson (1990), tujuan spesifik Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendorong operasi sehari-hari (*To support the day to day operation*).
Sistem Informasi Akuntansi mempunyai suatu sistem bagian yang disebut TPS

(*Transaction Processing Sistem*) yang berfungsi mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan operasi sehari-hari. Pemakai informasi ini misalnya: menerima cek pembayaran, supervisor yang memeriksa penjualan tiap harinya dan lain-lain.

- 2) Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*To support decision making by internal decision makers*). Informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi diperlukan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Manajemen menengah membutuhkan informasi akuntansi untuk melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi antara yang dianggarkan dengan nilai realisasi yang dilaporkan oleh Sistem Informasi Akuntansi untuk perencanaan.
- 3) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban (*To fulfill obligation relating to stewardship*). Manajemen perusahaan perlu melaporkan kegiatan kepada *stakeholder*.

Dengan adanya tujuan-tujuan tersebut, maka dapat membantu meningkatkan kualitas Sistem Informasi Akuntansi terutama dalam hal menganalisa dan merancang sistem tersebut agar dapat membentuk sistem informasi yang efektif dan efisien. Tujuan-tujuan tersebut pada dasarnya merupakan proyeksi dari tujuan utama dan tujuan akhir Sistem Informasi Akuntansi cepat, efisien dan aman serta dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian.

Jadi tujuan Sistem Informasi Akuntansi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi akuntansi yang cepat.
- 2) Untuk menghasilkan informasi akuntansi yang efisien.

- 3) Untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dapat dipercaya keandalannya.
- 4) Untuk memberikan informasi akuntansi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi harus berguna, tepat waktu dan relevan dalam pengambilan keputusan dan harus mendatangkan manfaat bagi manajemen, serta meningkatkan pelayanan terhadap konsumen dalam memberikan informasi dari segi ekstern dan intern yang akan berguna bagi manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan.

d. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi dapat memberikan manfaat bagi pemakainya apabila memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut Nugroho (2001):

1) *Userfulness* (kegunaan)

Sistem Informasi Akuntansi harus menghasilkan informasi yang berguna (relevan dan tepat guna). Suatu informasi dikatakan tepat waktu, jika informasi tersebut diberikan pada saat yang tepat sehingga dapat dengan segera digunakan untuk pengambilan keputusan.

2) *Economy* (ekonomi)

Sistem Informasi Akuntansi harus memberikan manfaat yang lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Dalam meningkatkan kualitas suatu sistem informasi aspek biaya juga menjadi pertimbangan, karena jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada manfaat yang diperoleh berarti sistem tersebut tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

3) *Reliability* (keandalan)

Suatu sistem harus menghasilkan informasi yang mempunyai tingkat ketelitian tinggi dan harus mampu beroperasi secara efektif. Suatu informasi yang andal adalah jika informasi tersebut terbebas dari kesalahan dan penyimpangan dan secara akurat mampu mewakili kejadian atau aktivitas organisasi atau perusahaan tersebut.

4) *Customer service* (pelayanan pelanggan)

Sistem informasi harus dapat memberikan pelayanan yang baik dan efisien pada pelanggan pada saat berhubungan dengan pelanggan perusahaan. Suatu sistem informasi yang baik adalah sistem informasi yang dapat memberikan kepuasan dan kemudahan kepada para pengguna sistem tersebut.

5) *Capacity* (kapasitas)

Kapasitas dari suatu sistem harus menghadapi operasi pada saat kapasitas penuh seperti pada saat operasi dengan kapasitas normal. Kapasitas dari suatu informasi disesuaikan dengan kapasitas data (transaksi) agar sistem tersebut memadai dan mendukung pemrosesan data untuk menghasilkan informasi yang akurat.

6) *Simplicity* (kesederhanaan)

Pengguna sistem merupakan komponen dari suatu informasi yang paling penting peranannya sebagai pihak yang mengoperasikan sistem. Oleh karena itu, Sistem Informasi Akuntansi harus sederhana agar semua struktur operasi dan prosedurnya dapat diikuti dengan mudah oleh pengguna sistem tersebut. Suatu

sistem informasi yang rumit akan menimbulkan kesulitan bagi pemakai sistem untuk mengoperasikannya, hal ini biasanya menyebabkan kegagalan pada sistem.

7) *Flexibility* (fleksibelitas atau luwes)

Suatu Sistem Informasi Akuntansi harus *fleksibel* atau *luwes* dalam menghadapi semua perubahan yang penting yang cukup mendasar baik di dalam maupun di luar organisasi. Hal ini penting agar informasi yang dihasilkan tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan pokok masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.

e. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem adalah sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan (Mc Leod, 1995). Sedangkan menurut Wilkinson (1994), sistem dapat diartikan sebagai kerangka kerja terpadu yang mempunyai satu sasaran atau lebih yang mengkoordinasikan sumber daya yang dibutuhkan atau mengubah input menjadi output. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap sistem biasanya selalu memiliki tiga unsur utama: input, proses dan output. Chusing dalam Afnidawati (2009), menyatakan informasi sebagai hasil dari pengolahan data yang diorganisasikan dan berguna bagi orang yang menerimanya. Informasi dihasilkan dari data yang melalui proses tertentu menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Sistem informasi merupakan proses pengolahan data menjadi informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak tertentu. Apakah itu pihak internal atau pihak eksternal perusahaan. Tanpa sebuah sistem informasi yang baik, data yang ada tidak bisa menjadi sebuah informasi yang bermanfaat. Kecepatan dan ketepatan

sebuah sistem dalam mengolah data sangat berguna bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Ketepatan manajemen dalam mengambil keputusan menjadi kunci suksesnya sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Kualitas sistem adalah mengukur proses informasi melalui sistem yang digunakan atau keterlibatan antara karakteristik sistem dengan keberhasilan implementasi sistem Negal dalam Afnidawati (2009). Pada umumnya dapat dikatakan bahwa informasi yang bernilai tinggi adalah informasi yang mengandung ketidakpastian paling rendah. Akan tetapi, informasi tidak dapat terbebas sama sekali dari unsur ketidakpastian. Oleh sebab itu, diperlukan perbandingan antara biaya untuk memperoleh informasi yang bermanfaat yang diperoleh dengan adanya informasi itu sendiri (Nugroho, 2001).

Kualitas informasi merupakan output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Output yang berkualitas tentulah berasal dari pemrosesan sebuah sistem yang berkualitas pula. Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat (Bodnar, 2003). Baik buruknya kualitas SIA dapat dilihat dari informasi yang dihasilkan melalui kepuasan pemakai. Sistem informasi pada suatu organisasi berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan organisasi melalui informasi yang disediakannya.

Bodnar (2003), menyatakan bahwa suatu keberhasilan sistem sangat ditentukan pada penguasaan teknik, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku dan individu pengguna sangat menentukan kualitas SIA.

Faktor perilaku yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi meliputi: penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, partisipasi pemakai, pelatihan, dukungan manajer puncak dan kejelasan tujuan.

Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas sebagai berikut (Krismiaji, 2002):

- 1) Relevan, menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, menegaskan atau membenarkan ekspektasi semula.
- 2) Dapat dipercaya, bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.
- 3) Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
- 4) Tepat waktu, disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.
- 5) Mudah dipahami, disajikan dalam format yang mudah di mengerti.
- 6) Dapat diuji, memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama.
- 7) Kebenaran secara independen.

Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2001), kualitas dari suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Akurat

Berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke

penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

2) Tepat waktu

Berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan. Bila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi.

3) Relevan

Berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

Begitu juga menurut Nugroho (2001), terdapat empat hal dalam mencapai kualitas SIA, yaitu: 1) kecermatan (*accuracy*), 2) penyajian yang tepat waktu (*timeliness*), 3) kelengkapan (*completeness*) dan 4) ringkas (*conciseness*).

2. Keahlian Pemakai

Dalam menjalankan dan menggunakan sistem informasi, pemahaman mengenai teknologi informasi juga penting. Para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya, dengan pemahaman yang baik dari pemakai atas TI diharapkan akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi.

Keahlian menurut Harrison dan Rainer (1992) dalam Rini (2009) adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan

dengan sukses, seseorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas cenderung akan sukses. Menurut Iqbana (1994) dalam Yuanita (2006), keahlian menggunakan komputer adalah suatu kombinasi antara pengalaman pemakai dalam menggunakan komputer, latihan dan keahlian komputer secara menyeluruh.

Menurut Arfan (2005) kemampuan atau keahlian pemakai sistem informasi akuntansi adalah pemakai sistem informasi dimana kemampuan tersebut diperoleh dari pendidikan dan pengalamannya akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dan akan terus menggunakannya dalam membantu penyelesaian pekerjaannya. Keahlian pemakai di sini adalah manajer dan karyawan, karena manajer memerlukan informasi untuk pemecahan masalah yang ada di berbagai tingkat dan dalam berbagai bidang fungsional dalam perusahaan. Untuk dapat mengambil keputusan bagi seorang manajer maka diperlukan informasi yang berkualitas.

Ukuran keahlian pemakai dapat dilihat dari rata-rata pendidikan, pelatihan dan tingkat pengalaman (Griffin, 2004).

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang *universal* dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk membudayakan manusia itu sendiri. Menurut Zahara (1992) dalam Rini (2009), tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan, memudahkan seseorang dalam pengambilan keputusan dan dapat meminimalkan

kesalahan dalam melakukan pekerjaan. Maksudnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya.

Seseorang manajer yang berpendidikan akan menggunakan SIA dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya selama masa pendidikan. Dengan diterapkannya Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan dituntut manajer dan karyawan menambah pengetahuannya agar tidak tertinggal dan terus konsisten dalam pengambilan keputusan yang efektif. Pendidikan dapat dibagi menjadi:

1) Pendidikan formal

Pendidikan yang mempunyai bentuk organisasi tertentu seperti sekolah dan universitas

2) Pendidikan informal

Pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkungan keluarga. Pendidikan ini berlangsung tanpa organisasi yakni tanpa orang tertentu.

3) Pendidikan non formal

Meliputi berbagai kursus yang diselenggarakan secara terorganisasi. Contohnya mengikuti kursus-kursus atau mengikuti seminar-seminar.

b. Pelatihan

Pengertian pelatihan menurut (Rivai, 2005) adalah proses sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan.

Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan diadakannya pelatihan maka akan dapat memberikan kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan, memudahkan dalam pengambilan keputusan dan semakin sedikit membuat kesalahan selama melaksanakan pekerjaan.

Pelatihan dapat mengajarkan keahlian yang diperlukan baik untuk pekerjaan saat ini maupun masa mendatang kepada para manajer profesional, (Griffin, 2004). Ketika suatu kelompok kerja kantor berkinerja buruk, pelatihan bukan mungkin jawabannya. Masalah dapat berupa penerapan suatu sistem baru atau rancangan sistem pekerjaan yang tidak efisien atau kurangnya keahlian dan pengetahuan. Hanya yang terakhir dapat diatasi dengan pelatihan.

Menurut Kendall, (2003) ada beberapa kriteria pelatihan yaitu:

- 1) Menetapkan sasaran yang jelas dan terukur.
- 2) Menggunakan metode pelatihan yang tepat.
- 3) Mempersiapkan materi pelatihan yang mudah dimengerti.
- 4) Pelatihan memberikan keuntungan.
- 5) Pelatihan diberikan oleh tenaga ahli.
- 6) Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pemakai.
- 7) Materi pelatihan disiapkan dengan baik.

Seperti yang diungkapkan Johanes Popu (2002) dalam Rini (2009), analisis kebutuhan pelatihan memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah:

- 1) Memastikan bahwa pelatihan memang merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja pegawai dan produktivitas perusahaan.
- 2) Memastikan bahwa para partisipan yang mengikuti pelatihan benar-benar orang-orang yang tepat.
- 3) Memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan selama pelatihan benar-benar sesuai dengan elemen-elemen kerja yang dituntut dalam suatu jabatan tertentu.
- 4) Mengidentifikasi bahwa jenis pelatihan dan metode yang dipilih sesuai dengan tema atau materi pelatihan.
- 5) Memastikan bahwa penurunan kinerja/ kurangnya kompetensi atau pun masalah yang ada adalah disebabkan karena kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap kerja, bukan oleh alasan-alasan lain yang tidak bisa diselesaikan melalui pelatihan memperhitungkan untung ruginya melaksanakan pelatihan mengingat bahwa sebuah pelatihan pasti membutuhkan sejumlah dana.

c. Pengalaman

Salah satu aspek penting disamping pendidikan yaitu pengalaman kerja. Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seseorang bekerja. Manajer yang memiliki pengalaman akan cenderung berhasil jika dibandingkan dengan manajer yang tidak berpengalaman. Memiliki pengalaman seseorang akan terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan, dapat mengetahui informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dan dapat meminimalkan kesalahan dalam bekerja (Griffin, 2004). Pendidikan saja atau pengalaman saja tidak cukup, keduanya dibutuhkan secara

bersamaan. Kombinasi keduanya dapat meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas informasi. Hal ini membuktikan bahwa keahlian seseorang tidak hanya dapat diukur dari tingkat pendidikannya saja, pengalaman juga memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap kemampuan seseorang dalam menangani sebuah pekerjaan.

Ketika teknologi informasi memicu tingkat perubahan dalam dunia usaha, manajer harus bergerak lebih cepat. Kebanyakan manajer memperoleh keahlian sebagai hasil dari pendidikan dan pengalaman (Griffin, 2004). Keahlian terhadap komputer juga dipelajari dari pengalaman (Griffin, 2004). Banyak juga manajer yang efektif mempelajari keterampilan mereka melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem. Suatu sistem informasi yang baik adalah sistem informasi yang tidak hanya ditemukan bagaimana sistem tersebut dapat memproses informasi dengan baik, tetapi juga ditentukan oleh kesesuaian sistem tersebut dengan lingkungan pekerjaannya, walaupun secara teknis sistem *brilliant*, sistem tersebut belum tentu dapat dikatakan berhasil jika pemakai sistem tidak dapat menerima.

Seseorang yang memiliki keahlian dibidang komputer biasanya tidak akan merasakan kesulitan jika menjalankan tugas dengan alat bantu komputer. Rasa mudah dalam menggunakan komputer tersebut akan menimbulkan perasaan dalam dirinya bahwa komputer itu berguna sehingga menimbulkan rasa nyaman jika bekerja menggunakan komputer. Tingkat keahlian intuitif dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi sangatlah penting karena merupakan faktor utama dalam menganalisis sistem. Keahlian pemakai bertambah seiring dengan upaya

dan usaha untuk menghasilkan Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas dan latihan untuk mempersiapkan kemampuan para pemakai dalam melaksanakan tugas yang diperoleh.

Bagi organisasi yang akan menghasilkan kualitas sistem informasi berbantuan komputer, aspek manusia ini sangat penting untuk dipertimbangkan. Berkualitas atau tidaknya suatu sistem informasi berbantuan komputer akan sangat tergantung pada faktor manusia yang berhadapan langsung dengan sistem tersebut. Pemahaman pengguna terhadap sistem yang dipakai sangat menentukan kualitas suatu sistem, dan sebaliknya ketidaktahuan pengguna terhadap sistem akan mengakibatkan kegagalan sistem informasi. Seperti yang dikemukakan Amrul dan Syar'ie (2005) dalam Rini (2009) bahwa peningkatan pemahaman pengguna terhadap sistem akan berpengaruh terhadap keberhasilan sistem yang dikemukakan. Jumaili (2005) dalam Rini (2009) mengemukakan bahwa secara umum kualitas SIA dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari keahlian pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikannya.

3. Dukungan Manajemen Puncak

a. Pengertian Dukungan Manajemen

Menurut Arfan (2005) dukungan manajemen puncak merupakan suatu faktor penting yang menentukan kualitas Sistem Informasi Akuntansi dalam organisasi. Dukungan atasan dapat diartikan sebagai keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan

adanya kekuasaan manajemen terkait dengan sumber daya. Atasan dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya dalam implementasi.

Menurut Raymond (2008), ketika manajer memutuskan untuk menggunakan informasi guna untuk mencapai tujuan perusahaan, maka harus mengelola sumber daya yang ada agar dapat melihat hasil informasi yang diinginkan. Para manajer memastikan bahwa individu-individu yang tepat akan menerima informasi dalam bentuk yang tepat dan pada waktu yang tepat sehingga informasi tersebut dapat dipergunakan.

b. Ciri-ciri Manajemen Puncak yang Dapat Memberikan Dukungan

Menurut Nasution (1994) ciri-ciri atasan yang baik yang dapat memberikan dukungan kepada karyawannya dalam suatu organisasi adalah:

- 1) Mempunyai kemampuan melebihi orang lain dan harus mempunyai inisiatif untuk memberikan masukan yang baik kepada karyawan.
- 2) Mempunyai rasa tanggung jawab yang besar.
- 3) Mau bekerja keras sehingga dapat memberikan contoh atau motivasi kepada karyawan.
- 4) Pandai bergaul dan dapat mengenal semua karyawan dengan baik.
- 5) Memberikan contoh bekerja dan semangat kepada bawahan atau karyawan.
- 6) Memiliki rasa integritas dan rasa bersatu padu dengan kelompok yang ada dalam organisasi.

Bentuk-bentuk dukungan manajemen puncak dalam meningkatkan kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang dihasilkan perusahaan menurut Premkumar dkk (1995) dalam Hsiu-Fen Lin (2010):

1. Manajemen puncak sangat mendukung dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Manajemen puncak menyadari manfaat SIA yang berkualitas.
3. Manajemen puncak mengalokasikan sumber daya manusia yang tepat untuk mengoperasikan SIA.
4. Manajemen puncak memberikan dukungan pada karyawan dalam bentuk semangat dan motivasi.
5. Manajemen puncak mengalokasikan sumber daya keuangan yang memadai untuk meningkatkan kualitas SIA.

Langkah yang paling menentukan dalam membangun SIA yang berkualitas salah satunya yaitu dukungan manajemen puncak/atasan (Wilkinson, 1994). Menurut Nugroho (2001) dalam Elsi (2009) Setiap orang yang terlibat dalam suatu sistem sesungguhnya adalah agen perubahan yang secara terus menerus berhadapan dengan reaksi karyawan untuk berubah. Karena itu aspek perilaku dalam perubahan merupakan persoalan yang krusial dalam menentukan kualitas sistem, karena sistem yang paling baikpun akan gagal tanpa dukungan dari manajemen puncak yang dilayani oleh sistem tersebut. Kontribusi utama seorang manajer puncak dalam suatu organisasi atau perusahaan adalah sebagai pengambil keputusan. Oleh karena itu, dukungan dan keterlibatan

manajemen puncak memegang peranan penting dalam semua kegiatan termasuk yang berhubungan dengan SIA.

Kualitas sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan, sehingga sistem yang dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian, sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan, dan manajemen puncak akan memberikan kegunaan dan pembuatan keputusan yang lebih baik dalam menghasilkan Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas (Arfan, 2005).

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan manajemen puncak semakin bagus kualitas SIA yang dihasilkan karena dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang peranan penting dalam semua kegiatan termasuk yang berhubungan dengan SIA.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sadat (2005) tentang analisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas SIA, yang melakukan penelitian pada perusahaan perbankan di Banjarmasin. Sampel dari penelitian ini adalah pengguna akhir (*end-use*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan partisipasi pengguna, keahlian pengguna, komunikasi pengguna dan konflik pengguna tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas SIA. Sedangkan pelatihan dan partisipasi pengguna berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas SIA.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handrianto (2006) tentang pengaruh dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas terhadap kepuasan pemakai SIA studi empiris pada perusahaan jasa di Sumatra Barat. Sampel penelitian ini adalah manajer fungsional dari tiap-tiap perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kepuasan pemakai SIA.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Rini (2009) tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap penerapan SIA yang melakukan penelitian di BUMN Kota Padang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan SIA.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Afnidawati (2009) tentang pengaruh partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak terhadap kualitas SIA yang melakukan penelitian di BUMN kota Padang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas SIA.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan keahlian pemakai dan kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Arfan (2005) keahlian pemakai adalah kemampuan pemakai sistem informasi yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman yang akan terus menggunakannya dalam membantu penyelesaian pekerjaannya yang dapat

meningkatkan kualitas SIA. Sistem Informasi Akuntansi merupakan bagian atau *subsistem* dari sistem informasi berbasis komputer dalam perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas SIA adalah keahlian pemakai. Untuk menggunakan, mengevaluasi dan implementasi SIA yang modern memerlukan sumber daya manusia yang memahami komputer dan *software*. Dengan demikian perusahaan harus memiliki sumber daya manusia yang mempunyai keahlian komputer dan *software* guna meningkatkan kualitas SIA, maka otomatis pemakai harus mampu mengoperasikan komputer. Keahlian komputer dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja, semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin ahli dan semakin cepat ia menyelesaikan pekerjaan tersebut sehingga output dari penggunaan sistem juga semakin berkualitas.

Menurut Laudon (2008), keahlian komputer berfokus terutama pada pengetahuan dari teknologi informasi. Para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai lebih paham terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik, dan diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Dengan pemahaman yang baik dari *user* atas TI diharapkan akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi.

Menurut Teguh (2004), manusia sebagai pengguna sistem informasi dituntut untuk memiliki keahlian yang memadai paling tidak memiliki kemauan keras untuk berlatih. *Brainware* adalah unsur manusia yang terlibat dalam

mengoperasikan serta mengatur sistem komputer. Untuk itu dibutuhkan keahlian dari orang-orang yang menggunakan sistem informasi. Karena untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas dibutuhkan pengetahuan dan keahlian dalam menjalankan sistem informasi tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh keahlian tersebut salah satunya adalah dengan pelatihan dan pendidikan.

Griffin (2004) menyatakan bahwa pendidikan, pelatihan dan pengalaman berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk keberhasilan SIA pada suatu perusahaan. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan. Maksudnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka tinggi pula tingkat keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Keahlian terhadap sistem juga dipelajari dari pengalaman.

Pemahaman pengguna terhadap sistem yang dipakai sangat menentukan keberhasilan suatu sistem, dan sebaliknya ketidaktahuan pengguna terhadap sistem akan mengakibatkan kegagalan sistem informasi. Seperti yang dikemukakan Amrul dan Syar'ie (2005) dalam Rini (2009) bahwa peningkatan pemahaman pengguna terhadap sistem akan berpengaruh terhadap keberhasilan sistem yang dikemukakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menduga bahwa keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas SIA. Karena dengan adanya pendidikan, pelatihan dan pengalaman dari pengguna Sistem Informasi Akuntansi maka informasi yang

dihasilkan oleh sistem tersebut dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Dengan meningkatnya keahlian dari pemakai sistem maka dapat meningkatkan kualitas dari sistem tersebut.

2. Hubungan dukungan manajemen puncak dan kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Langkah yang paling menentukan dalam mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas salah satunya yaitu dukungan manajemen puncak/atasan (Wilkinson, 1994). Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi (Arfan, 2005). Oleh karena itu dukungan manajemen puncak memegang peranan penting dalam menentukan semua kegiatan termasuk yang berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi yang merupakan *sub essential* dalam suatu organisasi. Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan, sehingga sistem yang akan dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan akan dapat meningkatkan kualitas SIA. Sehingga keputusan yang dibuat oleh manajer sesuai dengan tujuan perusahaan karena berdasarkan informasi yang berkualitas (Arfan, 2005).

Menurut Nugroho (2001) dalam Elsi (2009) Setiap orang yang terlibat dalam penggunaan sistem sesungguhnya adalah agen perubahan yang secara terus menerus berhadapan dengan reaksi karyawan untuk berubah. Karena itu aspek perilaku dalam perubahan merupakan persoalan yang krusial dalam meningkatkan kualitas sistem, karena sistem yang paling baikpun akan gagal tanpa dukungan dari manajemen puncak yang dilayani oleh sistem tersebut. Kontribusi utama

seorang manajemen puncak dalam suatu organisasi atau perusahaan adalah sebagai pengambil keputusan. Oleh karena itu, dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang peranan penting dalam semua kegiatan termasuk yang berhubungan dengan SIA.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menduga bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas SIA. Karena dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang peranan penting dalam semua kegiatan termasuk yang berhubungan dengan SIA.

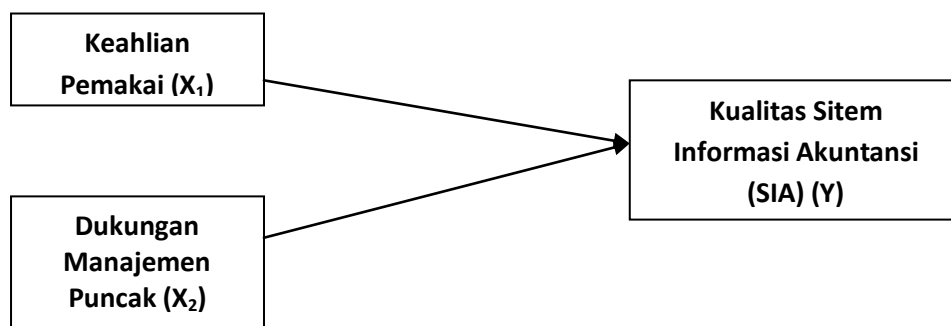
D. Kerangka Konseptual

Dalam menjalankan dan menggunakan sistem informasi, pemahaman mengenai teknologi informasi juga penting. Para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya, dengan pemahaman yang baik dari *user* atas TI diharapkan akan meningkatkan kualitas sistem informasi yang dihasilkan dari sistem informasi.

Untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dibutuhkan keahlian dari pemakai untuk menjalankan komputer dengan baik dan pelatihan dapat meningkatkan keahlian pemakai untuk keberhasilan sistem informasi akuntansi sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat memudahkan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya keahlian pemakai, pemakai sistem akan lebih memahami sistem yang baru, lebih terlatih, dan memiliki komitmen yang lebih baik terhadap sistem yang baru serta mengerti dalam menggunakan sistem yang

berkaitan dengan pekerjaannya yang tujuan akhirnya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Dukungan manajemen puncak merupakan keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan penyediaan sumber daya manusia yang diperlukan dalam keberhasilan sistem informasi. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting dalam menentukan kesuksesan suatu sistem, dengan adanya dukungan manajemen puncak dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi maka akan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dan tujuan perusahaan tercapai dengan baik karena seorang manajer merupakan orang yang diharapkan perusahaan untuk mengambil keputusan yang dapat menguntungkan perusahaan. Untuk lebih menyederhanakan pemikiran tersebut, maka dibuat kerangka konseptual seperti gambar berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, kajian teoritis dan kerangka konseptual dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- H₁: Keahlian pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
- H₂: Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keahlian pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
2. Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Masih adanya sejumlah variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang terjadi di dalam sebuah perusahaan.
2. Sedikitnya kuisisioner yang dapat diolah sehingga mengakibatkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua Staf akuntansi dan pimpinan perusahaan.
3. Manajemen puncak atau pimpinan perusahaan cabang tidak terlalu berkontribusi dalam mengambil keputusan karena keputusan telah diambil dari pusat dan cabang hanya tinggal melaksanakan perintah.
4. Data penelitian yang berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis dengan bentuk kuesioner mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang

sebenarnya (subjektif) dan akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara.

C. Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan di atas, maka dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi BUMN, khususnya bagi staf akuntansi disarankan untuk dapat meningkatkan keahliannya dalam mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi agar dapat meningkatkan kualitas Sistem Informasi Akuntansi
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat:
 - a. Memperluas daerah penelitian, sehingga hasil penelitian lebih memungkinkan untuk disimpulkan secara umum serta dilakukan perubahan dalam alternatif jawaban.
 - b. Mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi kualitas Sistem Informasi Akuntansi seperti partisipasi pemakai, pelatihan, kejelasan tujuan dan lain-lain